BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Deskriftif. Yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi lingkungan terhadap para penderita TB di wilayah kerja pusksmas jembatan kecil.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas jembatan kecil, kota bengkulu . Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2025.

C. Kerangka Berpikir

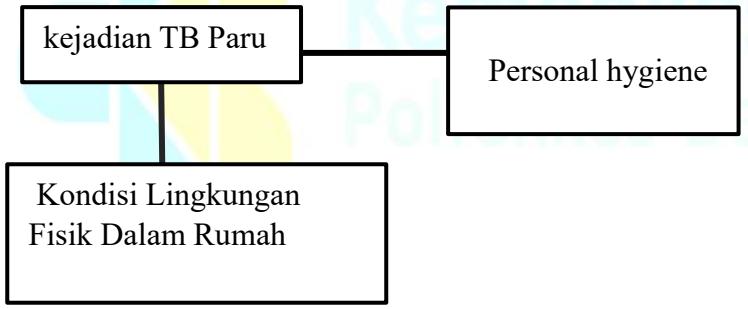

Ganbar 2. Kerangka berfikir

D. Sampel penelitian

Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah kerja puskesmas jembatan kecil yang memiliki riwayat kejadian TB paru yaitu ada total sampel ada 11 orang .

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Defisnisi Oprasional

Variabel	Definisi operasional Variabel	Indikator	Alat ukur	Skala Data	Skor
Personal hygiene	Personal hygiene yang baik untuk pasien TB paru	Gambaran tentang personal hygiene	kuisioner	Ordinal	20–24 poin: Personal hygiene sangat baik. 15–19 poin: Personal hygiene cukup. - <15 poin: Personal hygiene kurang – perlu edukasi lebih lanjut.
Kondisi Lingkungan Rumah	Kondisi Lingkungan fisik dalam rumah adalah semua kondisi yang ada pada rumah responden	1.Komponen rumah 2.Sarana sanitasi 3.Perilaku penghuni	observasi	Ordinal	1.Memenuhi (ya) 2. Tidak memenuhi (tidak)

F. Instrumen

1. Pengukuran Mengunakan Alat

Pengukuran bertujuan untuk membandingkan nilai besaran yang diukur dengan alat yang telah ditetapkan sebagai satuan. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur suhu yang tidak dapat dibaca melainkan untuk mengetahui hasilnya harus diukur.

Tabel 2. Alat ukur

<table>
<tr><td colspan="2">Alat pengukuran yang digunakan</td></tr>
<tr><td>

Humidity Meter HTC-1 (untuk mengukur kelembaban ruangan rumah)</td><td>

Humidity Meter HTC-1
(mengukur suhu ruangan rumah)</td></tr>
<tr><td>
Meteran
(alat pengukuran kepadatan hunian)</td><td>
Meteran
(alat pengukuran luas ventilasi)</td></tr>
<tr><td colspan="2">

Lux meter
(alat pengukuran pencahayaan)</td></tr>
</table>

Cara pengunaan alat :

1. Luas Ventilasi

Meteran berfungsi untuk mengukur jarak atau panjang. Meteran juga berguna untuk mengukur sudut. Dalam studi kasus ini meteran digunakan untuk mengukur luas ventilasi dan kepadatan hunian.

Prosedur pengukuran luas ventilasi

a. Alat : Meteran

b. Waktu : Bebas

c. Objek : Luas seluruh rumah

d. Prosedur kerja alat :

1) Identifikasi ventilasi yang akan diukur.

2) Buka atau rentangkan meteran dari ujung yang satu ke ujung yang berbeda ke objek yang akan diukur.

3) Untuk hasil yang akurat menggunakan meteran lebih baik dilakukan oleh dua orang. dimana orang pertama memegang ujung awal meteran dititik yang pertama dan meletakkannya tepat di angka nol pada meteran dan orang yang kedua memegang rol meteran menuju ke titik pengukuran lainnya.

4) Kemudian tarik meteran selurus mungkin dan letakkan meteran di titik yang di tuju dan baca angka pada meteran yang tepat dititik yang dituju.

5) Langkah terakhir lepaskan ujung meteran secara perlahan dan masukan ujung meteran kedalam wadah meteran.

6) Catat hasil pengukuran untuk luas ventilasi.

2. Kelmbaban dan Suhu

Humidity Meter HTC-1 adalah alat yang mempunyai dua fungsi pengukuran yaitu thermometer dan hygrometer. Thermometer berfungsi untuk mengukur suhu pada suatu ruangan, sedangkan Hygrometerberfungsi untuk mengukur kelembaban pada ruangan.

Prosedur pengukuran kelembaban dan suhu

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

a. Alat : Humidity Meter HTC-1

b. Waktu : Siang hari pukul 10.00-12.00

c. Objek : Pada ruangan 1 titik yaitu pada bagian tengah

d. Lokasi : Ruang keluarga

e. Prosedur kerja alat :

1) Identifikasi dan menentukan ruangan yang akan di ukur
2) Lakukan pengukuran dengan tinggi Humidity Meter
3) Hidupkan alat dengan menekan tombol Mode atau pastikan baterai dalam kondisi baik.
4) Tekan range untuk memilih suhu (°C) atau kelembaban (%)
5) Tunggu beberapa detik hingga alat menampilkan hasil pengukuran suhu dan kelembaban.
6) Catat hasil pengukuran yang ditampilkan di layar.

3. Lux meter

Lux meter adalah alat untuk mengukur tingkat pencahayaan ruangan. Lux meter digunakan untuk mengukur kuat penerangan (tingkat penerangan) pada suatu area atau daeraah tertentu. Alat ini didaam memperlihatkan hasil pengukurannnya menggunakan format digital.

Prosedur pengukuran pencahayaan

a. Alat : Lux meter

b. Waktu : Siang hari pukul 10.00 - 12.00

c. Objek : Pada ruangan 1 titik yaitu pada bagian tengah

d. Lokasi : Ruang keluarga

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

e. Prosedur kerja alat :

1) Siapkan alat lux meter.
2) Tentukan titik pengambilan sampel
3) Geser tombol OFF/ON kearah ON
4) Angka akan menunjukan 000 (sebelum sensor cahaya dibuka)
5) Meletakkan pegangan display alat dengan ketinggian ± 1 menit
6) Mengarahkan reseptor/sensor pada sumber cahaya selama ± 1 intensitas cahay yang diukur.
7) Mencatat angka yang muncul pada display tersebut
8) Matikan alat jika sudah selesai menggunakan pengukuran dengan menekan tombol ON/OFF kea rah OFF.

4. Kepadatan Hunian

Meteran berfungsi untuk mengukur jarak atau panjang. Meteran juga berguna untuk mengukur sudut.

Prosedur pengukuran kepatan hunian

a. Alat : Meteran
b. Waktu : Bebas
c. Objek : Luas seluruh rumah
d. Prosedur kerja alat :
    1) Identifikasi ruangan yang akan diukur
    2) Buka atau rentangkan meteran dari ujung yang satu ke ujung yang berbeda ke objek yang akan diukur.
    3) Gunakan meteran untuk mengukur panjang dan lebar ruangan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4) Untuk hasil yang akurat menggunakan meteran lebih baik dilakukan oleh dua orang. dimana orang pertama memegang ujung awal meteran dititik yang pertama dan meletakkannya tepat di angka nol pada meteran dan orang yang kedua memegang rol meteran menuju ke titik pengukuran lainnya.
5) Kemudian tarik meteran selurus mungkin dan letakkan meteran di titik yang di tuju dan baca angka pada meteran yang tepat dititik yang dituju.
6) Langkah terakhir lepaskan ujung meteran secara perlahan dan masukan ujung meteran kedalam wadah meteran
7) Catat hasil pengukuran untuk setiap ruangan.

G. Tahap Pelaksanaan

1. Membuat surat pra peneltian untuk mengambil data ke Puskesmas jenbatan kecil Kota Bengkulu
2. Mengambil data penyakit TB di Puskesmas jembatan kecil Kota Bengkulu
3. Melakukan survei pra penelitian di rumah keluarga penderita TB paru.
4. Membuat surat izin penelitian untuk Puskesmas jembatan kecil Kota Bengkulu.
5. Melakukan *checklist* ke rumah keluarga penderita tb paru.
6. Melakukan analisis data dengan metode deskriptif.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

H. Pengumpulan Data

1. Data Primer

   Data primer didapatkan dengan cara wawancara, observasi langsung kerumah pasien yang terkena TB, dengan melihat kondisi lingkungan rumah,perilaku penghuni,dan pengetahuan penghuni tentang TB.

2. Data Sekunder

   Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber-sumber data yang telah ada sebelumnya. Data Sekunder ini diperoleh langsung dari Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, Laporan Tahunan Puskesmas jembatan kecil, dan hasil rekam medis di Puskesmas Jembatan kecil.

3. Analisis dan Penyajian Data

   a. Analisis data yang digunakan adalah univariat. Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis setiap variabel penelitian dengan menggambarkan setiap variabel penelitian. Bertujuan memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel.

   b. Data yang telah dianalisis kemudian di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan narasi dekriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil yang lebih jelas dan sistematis mengenai karakteristik setiap variabel hasil penelitia